

## ABSTRAK

Duduk di jajaran LQ 45 adalah kehormatan bagi perusahaan perbankan, karena ini menunjukkan jika para pelaku pasar modal percaya dan juga telah mengakui jika tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar perusahaan baik. Bagi emiten yang telah masuk ke indeks LQ 45 bukan berarti harus bisa bersantai, tetapi harus tetap bekerja keras untuk mempertahankan posisinya karena saham ini akan terus dipantau oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini akan menghitung PER dan PBV sektor perbankan yang masih berdiri di LQ45 dalam waktu 5 tahun (2011-2016) dan memberikan hasil yang sebanding apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil perhitungan saham yang adil oleh kedua metode dan valuasi saham sebanding dalam bank yang bertahan dalam indeks LQ 45 selama 5 tahun. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan dan data perusahaan distribusi deviden secara tunai. Pengumpulan data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diambil dari [www.idx.com](http://www.idx.com), [www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com), Bloomberg, ICMD, dan yahoo finance.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov, dan t-test yaitu sampel independen t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak terkait satu sama lain memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Tujuan dari uji-t dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan harga saham sebagai variabel dependen dan rasio pendapatan harga sebagai variabel independen, apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak pada harga saham, dan sebagai harga-nilai buku menjadi variabel independen maka saham harga sebagai variabel dependen, apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak pada hasil.

Kata Kunci: Indeks LQ 45, Industri Perbankan, Penilaian, PER, PBV